ANALISIS PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENJAMIN MUTU SEKOLAH DI SDN 3 BULANGO SELATAN KAB. BONE BOLANGO

JURNAL

AFRIANTI S. LASAMANG

NIM: F01420002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2024

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Analisis Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Menjamin Mutu Sekolah Di SDN 3 Bulango Selatan Kab. Bone Bolango
Nama	: Afrianti S. Lasamang
NIM	: F01420002
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Yurni Rahman , S.Pd, M.Pd	Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd
NIDN: 0902068606	NIDN: 0902068606

Mengetahui

Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

ANALISIS PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENJAMIN MUTU SEKOLAH DI SDN 3 BULANGO SELATAN KAB. BONE BOLANGO

Afrianti S. Lasamang [1], Yurni Rahman [2], Thamrin A. Kum [3]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : afriantilasamang02@gmail.com,yurnirahman@umgo.ac.id, thamrinkum1@gmail.com

ABSTRAK

Afrianti S. Lasamang 2020 Analisis Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Menjamin Mutu Sekolah Di SDN 3 Bulango Selatan Kab. Bone Bolango, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Pembimbing (I) Dr. Hj Yurni Rahman, S.Pd, M.Pd (II) Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dalam menjamin mutu sekolah di SDN 3 Bulango Selatan Kab. Bone Bolango,. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik data pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menjamin mutu sekolah . Hasil penelitian sudah menunjukan progres yang baik karena sebagian besar guru sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Mutu Sekolah

ABSTRACT

Afrianti S. Lasamang (2020). Analysis of Problem-Based Learning (PBL) Application in Ensuring School Quality at SDN 3 Bulango Selatan, Bone Bolango Regency, Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Supervisors (I) Yurni Rahman, (II) Thamrin A. Kum.

The study aimed to determine the application of the Problem-Based Learning model in ensuring school quality at SDN 3 Bulango Selatan, Bone Bolango Regency. The study used a qualitative descriptive method, with data collection techniques of observation, interviews, and documentation from primary and secondary data sources. The study's results showed good progress because most teachers applied the Problem-Based Learning model. Based on the research, future research should focus more on teachers' creativity in developing the problem-based learning model.

Keywords: Problem-Based Learning, School Quality

ABSTRAK

Afrianti S. Lasamang 2020 Analisis Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Menjamin Mutu Sekolah Di SDN 3 Bulango Selatan Kab. Bone Bolango, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Pembimbing (I) Yurni Rahman, (II) Thamrin A. Kum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dalam menjamin mutu sekolah di SDN 3 Bulango Selatan Kab. Bone Bolango,. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik data pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menjamin mutu sekolah. Hasil penelitian sudah menunjukan progres yang baik karena sebagian besar guru sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan penelitian di rekomendasikan pada penelitian selanjutnya lebih terfokus tentang bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kata kunci : *Problem Based Learning*, Mutu Sekolah

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Sebagaimana diamanatkan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, Pasal 91 setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.

Memasuki abad 21, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang lebih berat dibanding dengan abad sebelumnya. Lingkungan bisnis global yang menjadi semakin kompleks, dinamis dan memunculkan berbagai konflik kepentingan. Dalam dunia pendidikan, teknologi telah berkembangan sangat pesat memasuki sampai ruang-ruang kelas tanpa melewati kontrol sosial, politik dan moral; mulai munculnya pemikiran apa yang seharusnya masuk dalam kurikulum dan sebaliknya apa yang tidak perlu dimasukkan ke dalam kurikulum; dan munculnya pemikiran mengenai pengembangan kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan global, IPTEK dan juga kebutuhan global. Dalam menghadapi era global dengan akselerasi yang sangat cepat tersebut, dunia pendidikan akan menghadapi tantangan yang berat, terutama dalam menyiapkan lulusan sebagai tenaga kerja yang tidak hanya memiliki kemampuan untuk bekerja dalam bidangnya, namun juga harus memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan serta dapat memanfaatkan perubahan itu sendiri secara kreatif.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu upaya untuk menjamin mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Guru dituntut untuk bisa sabar dan mempunyai sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tidaklah mudah, Terlebih untuk anak pada sekolah dasar.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan-diri. PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang didalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika peserta didik melakukan sendiri, menemukan, dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada.

Menurut Stepien (Ngalimun, 2016:89) menyatakan bahwa Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Menurut Serena, dkk (Pramana et al., 2020:19) mengemukakan bahwa " PBL adalah pembelajaran yang memberikan permasalahan kepada peserta didik dan peserta didik dituntut untuk dapat menyelesaikan dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

Dari fakta di atas maka dapat disimpulkan bahwa, dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki beberapa alat bantu seperti media, metode, strategi, dan juga suatu model pembelajaran. Dengan adanya alat bantu tersebut maka proses pembelajaran akan terlihat efektif dan akan memunculkan semangat siswa dalam melakasanakan proses pembelajaran. Selain menggunakan alat bantu yaitu yang berupa media gambar, untuk memperoleh pembelajaran yang efektif guru juga bisa menerapkan model-model pembelajaran.

Model pembelajaran juga dikatakan sebagai sebuah rancangan yang dipergunakan untuk menjadi arahan pada saat pembelajaran

dalam kelas yang akan dilaksanakan. Dengan demikian model pembelajaran merupakan rencana yang sudah disusun kemudian digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjamin mutu sekolah yaitu model pembelajaran problem based learning.

PBL merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka didorong untuk menyelesaikan masalah nyata dan kompleks dalam kelompok. Pendekatan ini memiliki banyak manfaat, di antaranya.

- Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar.
- Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi.
- Memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep dan teori.
- Mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia nyata yang penuh dengan tantangan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 3 Bulango Selatan, peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa guru yang masih kurang dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif, dan juga masih kurangnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, Siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran, sebagian Siswa kesulitan bekerja sama dengan tim dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, oleh karena itu guru harus menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui model pembelajaran problem based learning di SDN 3 Bulango Selatan kab. Bone Bolango.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini gunanya melihat situasi apa yang terjadi, dan untuk melihat proses pembelajaran di kelas dalam pemberian materi pembelajaran dari awal sampai akhir, kehadiran peneliti bisa dikatakan wajib, karena peneliti sendiri yang melihat langsung bagaimana cara guru melakukan proses pembelajaran. Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN 3 Bulango Selatan selama kurang lebih 1 bulan disekolah, tujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam melakukan proses pembelajaran, apakah guru menerapkan model pembelajaran yang dapat mening- katkan kreatifitas siswa pada pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini peneliti fokuskan pada model pembelajaran *problem based learning* di SDN 3 Bulango Selatan, Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

3. HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 3 Bulango Selatan, peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa guru yang masih kurang dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif, dan juga masih kurangnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, Siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran, sebagian Siswa kesulitan bekerja sama dengan tim dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, oleh karena itu guru harus menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Fokus kajian dari penelitian ini adalah Analisis penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam menjamin mutu sekolah SDN 3 Bulango Selatan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji 5 indikator menjadi dasar dari analisis penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam menjamin mutu sekolah ialah sebagai berikut :

Orientasi peserta didik pada masalah, Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti, pada tahap ini cara guru dalam memberikan pemahaman tentang PBL sudah baik dimana guru menjelaskan dan

memberikan pemahaman kepada siswa mengenai model PBL, guru mengaitkan permasalahan kehidupan sehari-hari siswa dengan permasalahan yang akan di belajarkan, guru biasanya akan memberikan masalah yang sederhana yang di sesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa misalnya guru menanyakan berapa uang jajan yang di berikan orang tua dari rumah, kemudian permasalahan itu di kaitkan dengan pembelajaran yang akan di belajarkan. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat dari model PBL yang akan di ajarkan kepada siswa.

Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar, Berdasarkan hasil observasi yang di temukan peneliti, bahwa guru memberikan bimbingan dan dukungan selama proses pembelajaran. Ini mencakup mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok atau secara individu untuk mengatasi masalah dan memperluas pemahaman mereka tentang masalah yang dihadapi, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok, Berdasarkan hasil pengamatan yang di temukan pada tahap ini, guru membimbing siswa pada kelompok diskusi yang mana di sini cara guru membantu siswa dalam membentuk kelompok, yaitu di sesuaikan dengan masing-masing kemampuan dan tingkatan cara berpikir siswa, agar guru dapat mengetahui sejauh mana masing-masing kemampuan mereka dan pemahaman siswa mengenai pembelajaran.

Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya**,** Berdasarkan hasil observasi yang di temukan peneliti bahwa pada tahap ini guru memberikan siswa tugas ke dalam kelompok kecil dan mengalokasikan tugas yang di berikan sesuai dengan kemampuan dan minat dari siswa, kemudian setelah itu mereka akan di minta untuk melakukan presentasi di depan kelas dan siswa akan menunjukan hasil karya mereka kepada teman sekelas.

Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Perencanaan Masalah, Berdasarkan hasil pengamatan yang di temukan peneliti cara guru memberikan evaluasi yaitu dengan mengajak siswa untuk melakukan refleksi bersama tentang proses diskusi yang telah mereka kerjakan hari ini, dan guru menanyakan bagaimana perasaan siswa tentang pembelajaran perkelompok mereka hari ini.

4. PEMBAHASAN

Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa, pada tahap ini cara guru dalam memberikan pemahaman tentang PBL sudah baik dimana guru menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai model PBL, guru mengaitkan permasalahan kehidupan sehari-hari siswa dengan permasalahan yang akan di belajarkan, guru biasanya akan memberikan masalah yang sederhana yang di sesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa misalnya guru menanyakan berapa uang jajan yang di berikan orang tua dari rumah, kemudian permasalahan itu di kaitkan dengan pembelajaran yang akan di belajarkan. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat dari model PBL yang akan di ajarkan kepada siswa. Pembelajaran model PBL dapat membuat pembelajaran lebih efektif karena siswa dapat belajar secara aktif dengan model PBL ini, hanya saja masih ada sebagian siswa yang merasa kurang paham dan merasa sulit memecahkan permasalahan yang di berikan misalnya pada mata pelajaran matematika. Penyebab dari hal ini yaitu Karena beberapa siswa tidak terlalu minat pada pembelajaran matematika Karena ada yang menganggap bahwa matematika itu sulit. Cara guru untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, mengunakan alat bantu visual, dan permainan matematika. Hal ini sesuai dengan teori (Adam, 2015) media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran, yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan peneliti, bahwa guru memberikan bimbingan dan dukungan selama proses pembelajaran. Ini mencakup mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok atau secara individu untuk mengatasi masalah dan memperluas pemahaman mereka tentang masalah yang dihadapi, namun masih ada sebagian siswa yang sulit untuk bekerja sama dengan kelompok mereka hal ini terjadi di kelas V dimana sebagian siswa tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya. Guru juga biasanya merasa kesulitan untuk

mendorong agar siswa bisa berpikir mandiri dan kritis karena semua siswa memiliki pemahaman dan cara berpikir yang berbeda, namun pada tahap ini cara guru dalam mengorganisasi siswa untuk belajar sudah baik contohnya seperti di kelas IV dan VI, permasalah ini dapat teratasi dengan adanya pelatihan untuk guru yang di lakukan oleh kepsek dimana melakukan supervise untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru. Ini sesuai dengan teori Bahri, S. (2014). Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran, kemudian menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatannya.

Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan pada tahap ini, guru membimbing siswa pada kelompok diskusi yang mana di sini cara guru membantu siswa dalam membentuk kelompok, yaitu di sesuaikan dengan masing-masing kemampuan dan tingkatan cara berpikir siswa, agar guru dapat mengetahui sejauh mana masing-masing kemampuan mereka dan pemahaman siswa mengenai pembelajaran, namun ada beberapa siswa perempuan tidak mau di kelompokan dengan siswa laki-laki penyebab dari hal ini adalah adanya rasa kurang berkenan antar siswa jika harus di satukan antara laki-laki dan perempuan dan juga adanya siswa yang memilih-milih teman. Hal yang di lakukan guru yaitu dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang bagaimana bekerja sama dengan baik dan tidak memilih-milih teman agar bisa sama-sama belajar dengan baik, sesuai degan pengamatan ini terjadi di kelas IV. Pembagian kelompok di kelas IV yaitu 3-4 yang terdiri dari 5-4 orang, di kelas V di bagi 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa, begitu pun di kelas VI. Dan semuanya disesuaikan dengan jumlah siswa yang hadir. Waktu yang di berikan guru yaitu 20-30 menit di sesuaikan dengan masalah yang berikan dan mata pelajaran yang di ajarkan kepada siswa. Namun waktu yang di berikan kepada siswa sebagian masih ada yang kurang. hal ini karena beberapa siswa hanya bermain dan berbicara dengan temannya. Penyebab dari hal ini yaitu kurangnya minat belajar karena biasanya jika materi pembelajaran tidak menarik atau relevan bagi siswa mereka mungkin tidak akan terlibat secara aktif dan hanya berbicara untuk mengisi waktu. Hal ini sesuai dengan teori (Dores et al., 2019) Seseorang yang mempunyai minat pasti akan memiliki perasaan yang senang saat belajar. Karena minat ini adalah penunjang ataupun faktor yang dapat membuat keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Jika suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak sesui dengan minat siswa maka akan terjadi hal yang negatif terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.

Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya

Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan peneliti bahwa pada tahap ini guru memberikan siswa tugas ke dalam kelompok kecil dan mengalokasikan tugas yang di berikan sesuai dengan kemampuan dan minat dari siswa, kemudian setelah itu mereka akan di minta untuk melakukan presentasi di depan kelas dan siswa akan menunjukan hasil karya mereka kepada teman sekelas. Sumber daya dan alat yang perlukan atau di gunakan biasanya berupa buku, internet dan LCD. Beberapa siswa ada juga yang merasa malu dan tidak percaya diri saat melakukan presentasi mereka di depan kelas, cara guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan presentasi yaitu dengan membangun rasa percaya diri kepada siswa, memberikan bimbingan secara teratur dan dukungan kepada kelompok, guru juga memberikan umpan balik agar diskusi berjalan baik. Namun pada saat presentasi kelompok kebanyakan siswa masih ada yang ribut dan sebagian tidak mendengarkan teman kelompoknya mempresentasikan hasil mereka, karena beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan. Hal yang harus di lakukan guru yaitu dengan memberikan umpan balik kepada siswa secara langsung melalui sesi kelas tentang pentingnya mendengarkan dan menghargai presentasi teman, dan mendorong agar siswa bisa saling support satu sama lain. Hal ini juga juga Menurut Sugihartono dkk (Kirom, 2017) Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu

sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Jadi pada dasarnya proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh guru.

Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Perencanaan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan peneliti cara guru memberikan evaluasi yaitu dengan mengajak siswa untuk melakukan refleksi bersama tentang proses diskusi yang telah mereka kerjakan hari ini, dan guru menanyakan bagaimana perasaan siswa tentang pembelajaran perkelompok mereka hari ini, dan apakah mereka merasa senang dengan model pembelajaran yang telah di ajarkan. Problem Based Learning memiliki dampak positif dalam mengembangkan kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Problem Based Learning juga terbukti efektif dalam membuat siswa lebih aktif dan mengurangi rasa bosan dalam pembelajaran. Model Problem Based Learning ini sudah dapat menjamin mutu pembelajaran dari sekolah karena sudah dapat menunjukan progres yang baik dalam pembelajaran, terutama pada kelas tinggi yaitu di kelas 4, 5, dan 6, walaupun sebagian guru masih dalam tahap pengembangan model Problem Based Learning Ini, namun sudah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa, dengan adanya PBL ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik karena melibatkan siswa dalam masalah dunia nyata mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Namun dalam tahap PBL ini masih ada beberapa siswa yang belum terlalu aktif dan berpikir secara kritis dalam kelompok, karena sebagian siswa hanya mengharapkan temanya dalam mengerjakan tugas kelompok, dan juga masih adanya siswa yang ribut dan tidak memperhatikan dalam pembelajaran. cara yang harus di lakukan guru yaitu mengalokasikan waktu yang cukup, dan mendorong siswa untuk aktif bertanya satu sama lain. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat memperluas pemahaman mereka tentang topik tersebut dan merangsang pemikiran kritis mereka. Hal ini juga sesuai dengan teori Menurut Arends (2020), Problem Based Learning dirancang terutama untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektual nya. Karakteristik yang menyoroti Problem Based Learning sebagai pedagogi pembelajaran terapan adalah bahwa mengharuskan peserta didik untuk menghubungkan pembelajaran yang berpusat secara akademis ke komunitas yang lebih luas.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di sdn 3 bulango selatan sudah baik karena siswa sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran, siswa juga aktif berpartisipasi menunjukan minat yang baik saat pemberian tugas yang berhubungan dengan masalah. Di sdn 3 bulango selatan sudah 3 kelas yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu kelas 4, 5, dan 6, siswa sudah menunjukan progress yang baik dan system pembelajaran yang lebih aktif. Model pembelajaran *Poblem Based Learning* di sdn 3 bulango selatan sudah baik dalam menjamin mutu dari pembelajaran di dalam kelas, karena dapat mengembangkan kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Tahapan Problem Based Learning di dalam kelas sudah maksimal dimana guru menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai model PBL, guru juga memberikan bimbingan selama proses pembelajaran, guru membentuk kelompok yang di sesuaikan dengan masing-masing tingkat kemampuan berpikir siswa, guru juga membantu siswa apabila mengalami kesulitan pada saat melakukan presentasi, dan memberikan evluasi di akhir pembelajaran misalnya seperti memberikan tugas atau menanyakan kembali pembelajaran yang telah di belajarkan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Adam, steffi dan M. T. . (2015). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. CBIS Journal.*

Arends, dkk (2020). Learning To Teach. New York:McGraw-Hill tersedia dalam https://hasanahummi.files.wordpress.c

om/2017/04/connect-learn-succeed-richard-arends-learning-to-teach-mcgraw-hill-2012.pdf

Bahri, S. (2014). SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU. Visipena Journal, 5(1), 100–112. https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236

Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 38–48.

Kirom, A. 2017. Peran Guru Dan PesertaDidik Dalam Proses Pembelajaran BerbasisMultikultural. Al-Murabbi: Jurnal PendidikanAgama Islam, P-ISSN.

Ngalimun. 2016. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Pramana, M. W. A., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui E-Modul Berbasis Problem Based Learning. Jurnal Edutech Undiksha, 8(2), 17.